

EDUKASI GIZI TERHADAP PEMAHAMAN IBU MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN PANANJUNG KABUPATEN GARUT

NUTRITION EDUCATION ON MOTHERS' UNDERSTANDING OF STUNTING PREVENTION IN PANANJUNG URBAN VILLAGE, GARUT DISTRICT

Rika Dwi Agustiningsih¹⁾, Khoirotun Nisa²⁾, Nova Zahrotun Na'im³⁾, Sulaeman Shalahudin
Ramadan⁴⁾, Nunun Firdaus⁵⁾, Anggara Putra Pratama⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Bandung

¹Email: rikadwia@umbandung.ac.id

Received: December 28, 2024 Accepted: February 22, 2025 Published: June 01, 2025

Abstrak: *Stunting* merupakan salah satu masalah yang serius dalam kesehatan. Kelurahan Pananjung, Kabupaten Garut, merupakan wilayah yang memiliki angka balita dengan kondisi *Stunting* cukup tinggi. Program edukasi dilaksanakan sebagai upaya preventif dan penyelesaian masalah *Stunting* di wilayah ini. Kegiatan edukasi ini diperuntukkan bagi kader posyandu, ibu hamil, serta ibu yang memiliki balita dengan kondisi *Stunting*. Adapun kegiatan terdiri dari edukasi mengenai *Stunting*, pengolahan makanan bergizi seimbang, dan pemberian makanan bergizi bagi keluarga yang memiliki balita dengan kondisi *Stunting*. Peserta edukasi terdiri dari 15 orang. Analisis evaluasi efektivitas dilakukan menggunakan uji perbandingan dan analisis *cohen's d* serta *omega squared* untuk melihat besaran perubahan yang terjadi dari sebelum dan setelah pemberian edukasi. Hasil evaluasi dari program menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pemahaman peserta edukasi yang cukup signifikan. Edukasi ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi penurunan angka *Stunting* di wilayah Kelurahan Pananjung.

Kata Kunci: *Stunting*, Ibu, Edukasi, Gizi, Pananjung.

Abstract: *Stunting* is one of the most serious health problems. Pananjung Village, Garut Regency, is an area that has a high number of toddlers with *Stunting* conditions. The education program was implemented as a preventive effort to solve the *Stunting* problem in this area. This educational activity is intended for posyandu cadres, pregnant women, and mothers who have toddlers with *Stunting* conditions. The activities consist of education about *Stunting*, processing balanced nutritious food, and providing nutritious food for families who have toddlers with *Stunting* conditions. The education participants consisted of 15 people. The effectiveness evaluation analysis was carried out using a comparison test and analysis of *Cohen's d* and *omega squared* to see the amount of change that occurred before and after the provision of education. The program's evaluation results showed a significant increase in the level of understanding of education participants. This education is expected to have a long-term impact on reducing *Stunting* rates in the Pananjung Village area.

Keywords: *Stunting*, Mother, Education, Nutrition, Pananjung.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama pada anak balita. Berdasarkan *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi ini dapat memiliki dampak pada perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta gangguan metabolisme. Selain itu, *Stunting* juga memiliki dampak di jangka panjang seperti menurunnya kemampuan perkembangan kognitif anak, kekebalan tubuh yang lemah, risiko tinggi munculnya penyakit metabolik, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, dan kesulitan belajar. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat prevalensi *Stunting* di Indonesia mencapai 30,8%, yang jauh melebihi batas aman 20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk negara berkembang. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir satu dari tiga anak balita di Indonesia mengalami *Stunting*, yang menjadi ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Salah satu wilayah dengan prevalensi *Stunting* yang signifikan adalah Kabupaten Garut, khususnya di Kelurahan Pananjung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, menunjukkan sebanyak 46 anak di daerah ini masih melebihi standar yang direkomendasikan WHO. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2022), berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab utama tingginya angka *Stunting* di wilayah ini, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik sejak masa kehamilan, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, serta faktor sosial-ekonomi seperti rendahnya pendapatan keluarga yang membatasi kemampuan mereka menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak. Faktor-faktor ini saling terkait dan memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil dan anak-anak di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, 2020), menunjukkan bahwa determinan yang menjadi penyebab *Stunting* adalah pemberian ASI yang tidak eksklusif, gizi kurang pada ibu hamil, dan tingkat pendidikan ibu yang

rendah. Sedangkan, berat badan bayi lahir rendah (BBLR) tidak menunjukkan adanya korelasi dengan penyebab *Stunting* pada anak.

Dalam upaya untuk menurunkan angka *Stunting*, pemerintah Kelurahan Pananjung telah melaksanakan berbagai program sosialisasi pencegahan *Stunting* yang terintegrasi dengan program nasional. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya para ibu hamil dan ibu menyusui, mengenai pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup sehat selama periode kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Ibu memiliki peranan penting dalam memberikan perhatian kesehatan pada keluarga di rumah (Al Jihad *et. al.*, 2022). Periode ini, yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi dalam periode ini dapat menyebabkan dampak yang permanen seperti *Stunting*, gangguan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari.

Program yang dilakukan di Kelurahan Pananjung bersifat preventif dengan melakukan edukasi berkaitan penyebab, dampak, dan pencegahan *Stunting*. Menurut (Budiarti, 2018), dikatakan bahwa menurut Undang-undang Kesehatan No.23 maupun WHO tujuan edukasi adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan fisik, mental, dan sosialnya sehingga dapat produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan di semua aspek kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan kesehatannya secara mandiri.

Edukasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan partisipan yang terindikasi memiliki anak dengan kondisi *Stunting*. Selain itu, program ini juga melibatkan kader posyandu dan tenaga kesehatan setempat yang memberikan pendampingan serta edukasi langsung kepada ibu hamil dan menyusui. Pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, sehingga langkah-langkah pencegahan *Stunting* dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Program edukasi ini terdiri dari, paparan informasi berkaitan dengan *Stunting*, pemberian makanan tambahan bergizi kepada ibu hamil dan balita, serta pemberian pelatihan mengenai cara mengolah makanan sehat dengan bahan-bahan lokal yang mudah didapat. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil dan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Program ini juga menekankan pentingnya akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, termasuk pemeriksaan kehamilan rutin dan imunisasi, sebagai bagian integral dari upaya pencegahan *Stunting*.

Melalui edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Pananjung akan lebih memahami pentingnya pencegahan *Stunting* dan mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada intervensi pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan angka *Stunting* di Kelurahan Pananjung dapat ditekan secara signifikan, serta menjadi contoh bagi daerah-daerah lain dalam menurunkan prevalensi *Stunting* di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Program edukasi terdiri dari tiga aktivitas: (1) paparan dengan tujuan sosialisasi tentang *Stunting*; (2) pemberian makanan bergizi; dan (3) dan pengolahan makanan sehat dengan bahan-bahan lokal. Aktivitas pertama, yaitu paparan informasi, diadakan untuk memberikan memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan *Stunting*. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang langkah-langkah pencegahan *Stunting* yang efektif. Bentuk penyampaian materi dilakukan dengan kegiatan seminar. Aktivitas kedua dilakukan dengan memberikan makanan sehat setiap minggu kepada anak balita yang terindikasi *Stunting*. Selanjutnya, aktivitas ketiga adalah pelatihan pengolahan makanan sehat yang dilakukan pada akhir aktivitas pertama. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 ibu yang memiliki anak balita dengan kondisi

Stunting. Aktivitas pertama dan ketiga dilakukan di Aula Kelurahan Pananjung. Seluruh rangkaian aktivitas dilakukan dari pukul 08.00-12.00 WIB.

Efektivitas program ini dilakukan dengan mengukur adanya tingkat perbedaan dari tes sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat efektivitas dari pemberian program edukasi ini melalui pemberian soal pretest dan posttest yang terdiri dari 5 buah pertanyaan. Analisis statistika menggunakan uji t sampel berpasangan. Selanjutnya, penghitungan besaran sumbangan efektif dari program yang diberikan dengan melihat nilai *cohen's d* dan *Omega Squared*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program diawali dengan edukasi tentang bahaya *Stunting* dengan bentuk seminar kepada peserta. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang langkah-langkah efektif mencegah *Stunting*, kemudian dilanjutkan dengan kolaborasi dengan kader posyandu. Kader posyandu di sini meliputi kader tingkat RW yang menghimpun orang tua yang memiliki balita dengan kondisi terindikasi *Stunting*.

Brosur dibagikan kepada peserta yang berisi materi tentang *Stunting*, dengan tujuan agar orang tua tidak lupa dan jika lupa dapat membuka brosur tersebut. Hal ini sesuai dengan harapan dan tujuan capaian kami yakni orang tua mengetahui tentang *Stunting*, dampaknya secara fisik dan psikologis kepada anak. Selain itu, orang tua mengetahui pentingnya pola hidup sehat dengan cara mengatur asupan gizi anak, untuk pencegahan *Stunting* pada anak.



Gambar 1. Brosur Edukasi tentang *Stunting*

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, memperlihatkan adanya perbedaan hasil di antara keduanya yang ditunjukkan pada Tabel 1. yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat kognitif peserta edukasi. Nilai p -value < 0.001 membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil evaluasi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Analisis Uji Perbedaan Pretest dan Posttest

Paired Samples T-Test

			statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Effect Size
posttest	pretest	Student's t	5.48	14.0	< .001	2.00	0.365	Cohen's d

Note. $H_a \mu$ Measure 1 - Measure 2 $\neq 0$

Nilai *cohen's d* = 1.41, ini menunjukkan bahwa perlakuan memberikan efek yang sangat besar, karena nilainya jauh di atas 0.8 yang merupakan ambang batas untuk efek besar. Berdasarkan analisa sumbangan efektif menggunakan omega squared (ω^2) untuk uji t berpasangan, dengan formula untuk *omega squared* pada uji t berpasangan adalah:

$$\omega^2 = (t^2 - 1) / (t^2 + 2n - 1)$$

Di mana:

$$t = \text{nilai } t \text{ statistik} = 5.48$$

$$n = \text{jumlah sampel} = 15$$

Berdasarkan formula *omega squared*, terlihat bahwa:

$$\omega^2 = (30.03 - 1) / (30.03 + 2(15) - 1)$$

$$\omega^2 = 29.03 / (30.03 + 30 - 1)$$

$$\omega^2 = 29.03 / 59.03$$

$$\omega^2 = 0.492$$

Interpretasi *omega squared*:

- $\omega^2 \approx 0.01$: efek kecil
- $\omega^2 \approx 0.06$: efek sedang
- $\omega^2 \approx 0.14$: efek besar

Dengan nilai $\omega^2 = 0.492$ (atau 49.2%), ini menunjukkan efek yang sangat besar, karena nilainya jauh melebihi 0.14 yang merupakan *threshold* untuk efek besar. Ini berarti sekitar 49.2% dari variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hal ini berarti bahwa program edukasi yang diberikan mampu menjelaskan atau menyumbang 49.2% dari total variasi pada variabel dependen. Sisanya sebesar 50.8% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan program edukasi. Dengan demikian, program ini memiliki pengaruh yang sangat substansial karena mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi yang terjadi pada hasil/*outcome* yang diukur. Berikut beberapa kegiatan yang didokumentasikan selama pelaksanaan:



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Dokumentasi bersama Peserta

KESIMPULAN

Program edukasi pencegahan *Stunting* di Kelurahan Pananjung berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para orang tua, tentang pentingnya gizi seimbang dan peran mereka dalam mencegah *Stunting*. Melalui metode penyuluhan yang melibatkan kader posyandu, serta penyampaian materi tentang bahaya *Stunting* dan cara mencegahnya, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku hidup sehat selama periode 1000 HPK. Keberhasilan program edukasi ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan orang tua terkait *Stunting* dan dampak psikologisnya terhadap anak. Edukasi yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan angka *Stunting* di Kelurahan Pananjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak penyelenggara KKNM Universitas Muhammadiyah Bandung, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bandung, serta pihak pemerintahan dan aparatur Kelurahan Pananjung, Kabupaten Garut. Seluruh pihak terkait telah memberikan bantuan terselenggaranya program untuk menyelesaikan masalah di wilayah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jihad, M. N., Ernawati, E., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Setyawati, D., & Novitasari, N. (2022). Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>
- BPS. (2018). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Budiarti, R. (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Menur dan Dahlia RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Keluarga Bebas Stunting. In 165 (p. 1).
- Rambe, N. L. (2020). Majalah Kesehatan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 1(2), 45–49.